



KLIPING MEDIA MASSA TAHUN 2020  
BPK PERWAKILAN PROVINSI BANTEN

1.	<i>RADAR BANTEN</i>	4.	<i>SATELIT NEWS</i>	JANUARI	MEI	SEPTEMBER	2020
2.	<i>BANTEN POS</i>	5.	<i>BANTEN RAYA</i> ✓	FEBRUARI	JUNI	8 OKTOBER	
3.	<i>KABAR BANTEN</i>	6.		MARET	JULI	NOVEMBER	
				APRIL	AGUSTUS	DESEMBER	

# *Bank Banten Tutup Peluang Merger*

**SERANG, BANTEN RAYA-**Bank Banten memastikan telah menutup opsi untuk melakukan merger dengan Bank Jawa Barat dan Banten (BJB). Bank plat merah tersebut memilih untuk melakukan penyehatan secara mandiri dengan penerbitan saham baru melalui penawaran umum terbatas (PUT) VI dan

*Ke hlm 10*



## KLIPING MEDIA MASSA TAHUN 2020 BPK PERWAKILAN PROVINSI BANTEN

1.	RADAR BANTEN	4.	SATELIT NEWS
2.	BANTEN POS	5.	BANTEN RAYA ✓
3.	KABAR BANTEN	6.	

JANUARI	MEI	SEPTEMBER	2020
FEBRUARI	JUNI	8 OKTOBER	
MARET	JULI	NOVEMBER	
APRIL	AGUSTUS	DESEMBER	

### Bank Banten...

VI 2020-2021.

Seperti diketahui, opsi merger Bank Banten dengan BJB muncul setelah dua gubernur yaitu Gubernur Banten Wahidin Halim dan Gubernur Jawa Barat Ridwal Kamil menandatangani letter of intent (LOI) ada akhir April lalu. Dalam dokumen tersebut, Bank Banten dan BJB akan melakukan kerja sama bisnis. Itu termasuk dukungan BJB terkait kebutuhan likuiditas Bank Banten.

Direktur Utama Bank Banten Fahmi Bagus Mahesa mengatakan, pihaknya telah menyiapkan rangkaian aksi korporasi penyehatan. Semangat dari aksi tersebut adalah agar bank yang berdiri sejak 2016 itu bisa melakukan penyehatan secara mandiri.

Tidak tergantung dari pihak lain termasuk merger.

"Iya kita pastikan (tidak merger). Intinya bukan batal, intinya lebih kepada Bank Banten penyehatan secara mandiri," ujarnya usai mengikuti rapat koordinasi antara Komisi III DPRD Banten dengan badan usaha milik daerah (BUMD) Pemprov Banten, di Sekretariat DPRD Banten, Rabu (7/10).

Mantan bankir BJB itu menuturkan, penyehatan secara mandiri merupakan semangat yang diembannya setelah Pemprov Banten memberikan tambahan penyertaan modal Rp1,551 triliun pada tahun ini. Hal itu pula yang didorong oleh DPRD Banten sehingga alokasi tersebut disetujui.

"Sesuai dengan semangat yang disampaikan para dewan. Mereka mengizinkan untuk suntikan modal kan bukan untuk merger, tapi untuk mandiri," katanya.

Adapun rangkaian aksi korporasi yang disiapkan untuk mendukung penyehatan secara mandiri adalah dengan menerbitkan saham baru melalui PUT VI dan VII. Hal tersebut disiapkan salah satunya sebagai langkah untuk menyerap penyertaan modal Rp1,551 triliun dari Pemprov Banten.

"Kita juga akan melakukan PUT VI Insya Allah di Desember. Setelah itu kita memperbaiki likuiditas, program marketing akan jalan kembali, branding segala macam, insya Allah akan normal," ungkapnya.

Selain pemprov, kata dia, rencana PUT VI juga diminati oleh publik. Sejumlah calon investor telah menyatakan minatnya untuk ambil bagian dalam kesempatan tersebut.

Sebelum PUT VI dilaksanakan, pihaknya akan terlebih dahulu melakukan penggabungan nilai saham atau reverse stock untuk memenuhi ketentuan pasar modal.

"Pasar kan eksisting, investor ada yang menyampaikan minatnya. Kalau reserve stock sudah beres, kita selanjutnya ada yang namanya road show. Road show kepada calon investor ini setelah reserve stock sudah beres, ini mungkin beres di minggu ke dua November," tuturnya.

Alumnus Universitas Padjadjaran Bandung itu berharap, PUT VI bisa berjalan dengan lancar. Dari aksi korporasi tersebut Bank Banten berpotensi untuk menambah permodalannya sebesar Rp3 triliun. Hal itu sejalan dengan aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana bank sekurang-kurangnya harus memiliki modal Rp3 triliun pada 2024.

"Kita bersyukur kalau misalnya nanti ini berhasil. Ada aturan OJK minimal modal itu Rp3 triliun. Berharap sekarang bisa dipenuhi ya Alhamdulillah," ujarnya.

Lebih lanjut dipaparkan

Fahmi, melalui PUT VI juga Bank Banten bisa naik kelas dari bank buku I menjadi modal di atas Rp1 triliun. Banyak fitur tambahan yang bisa dikembangkan ketika sudah menjadi buku II sehingga bisa meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

"Buku II itu banyak fitur yang bisa kami tambahkan, misal internet banking kami bisa mulai mengembangkan. Fitur ini yang nantinya akan dikembangkan dan akan ada lebih banyak lagi," tuturnya.

Wakil Ketua Komisi III DPRD Banten Ade Hidayat mengatakan, terdapat beberapa dotongan yang disampaikan kepada Bank Banten yang dinilai lainnya masih jalan di tempat. Di antaranya, Bank Banten harus segera melakukan koordinasi dengan Sekda Banten sebagai pembina BUMD tentang konversi dana kas daerah Pemprov Banten menjadi penambahan modal.

"Kami juga sampaikan Bank Banten harus melakukan konsolidasi internal. Kalau hari ini jajaran direksi ada tiga orang berkaitan dengan sumber daya manusia maka perlu langkah koordinasi. Itu juga berkaitan erat dengan bagaimana langkah yang akan dilakukan," ujarnya.

Politikus Gerindra itu menegaskan, agar Bank Banten

menjaga marwahannya sebagai perusahaan perbankan. Ia menyoroti Bank Banten yang telah menjual aset kredit ke BJB yang pembayarannya dilakukan secara bertahap. Sementara BJB telah menerima pembayaran cicilan dari kreditur atas kredit yang telah dibelinya.

"Inikan sudah merasakan dan menikmati setoran, apalagi aset yang dijual kredit ASN. Kenapa mau dicitil? Terakhir sisa (yang belum dibayar ke Bank Banten) hampir Rp261 miliar sekian," ungkapnya.

Bank Banten juga harus bisa mengoptimalkan uang hasil penjualan aset untuk mendorong pertumbuhan perusahaan. Ade tak ingin uang yang diterima hanya habis untuk biaya operasional.

"Ketika kita lihat KCP (Kantor Cabang Pembantu) mereka seperti kursi, barang mati, yang enggak ada kegiatan apa-apa. Sementara biaya operasional kan sebulan hampir Rp15 miliar. Jadi kalau Rp15 miliar dari Maret sampai sekarang tinggal dihitung, dikalikan mungkin hampir Rp90 miliar untuk biaya operasional saja. Ini yang harus menjadi perhatian," katanya.

Diberitakan sebelumnya, meski Bank Banten berencana melakukan penambahan modal melalui penempatan

saham baru, namun belum sepenuhnya penutup peluang merger dengan BJB. Hal itu bisa terjadi jika bank plat merah tersebut tak kunjung sehat setelah melakukan sejumlah aksi korporasinya.

Pelaksana tugas (Plt) Komisaris Utama Bank Banten Media Warman mengatakan, saat ini pihaknya bersama Pemprov Banten sebagai pemegang saham pengendali terakhir Bank Banten fokus dalam melakukan penyehatan. Dengan demikian, opsi untuk melakukan merger dengan BJB bisa semakin ditutup. Merger menjadi pilihan terakhir karena saat ini opsi utama yang diambil dan sedang dilakukan adalah berupa penyehatan bank. Bahkan Pemprov Banten telah berkomitmen dan siap memberikan penyertaan modalnya senilai Rp1,551 triliun.

"Bahwa Pemprov Banten menginginkan agar bank ini sehat, mandiri. Tetapi tidak menutup kemungkinan kalau nanti seharusnya nanti merger, ya tidak menutup kemungkinan merger. Tetapi terlebih dahulu itu (upaya penyehatan) menjadi prioritas, kita masih buka kesempatan untuk perbaikan," ujarnya usai RUPSLB Bank Banten, di Hotel Horison Ultima Ratu, Jumat (2/10).

(dewa/rahmat)

Dari hlm 1